

Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Khairul Bariyyah
Universitas Negeri Malang
Email: khairu.bariyyah.fip@um.ac.id

Abstract:

There are still many students who have low learning motivation so that it hinders the learning process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Solution Focused Brief Counseling in increasing student motivation in junior high school. This study uses an experimental method with one group pretest-posttest design. The sample consisted of 5 students was selected using a Purposive Sampling technique with low learning motivation. The instrument used learning motivation scale with Likert model scale. Data were analyzed using descriptive analysis, effect size calculations and Reliability Change Indexes and nonparametric Wilcoxon signed-rank test. The results showed that there were differences between the values of the pretest and posttest. The level of learning motivation of the research subjects from the pretest average score of 58.4 which is included in the low category, increased to an average of 91.2 when the posttest was included in the medium category. Based on the Wilcoxon test obtained a significance value of $0.043 < 0.05$, which means Solution Focused Brief Counseling effective to increase student learning motivation.

Keyword: *solution focused brief counseling, learning, motivation*

Received August 15, 2022; Revised September 14, 2022; Accepted October 1, 2022

How to Cite: Bariyyah, K (2022). Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 25-30.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam hal akademik bergantung pada motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap semangat, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat untuk mencari dan memperoleh pengetahuan baru, mempelajari keterampilan baru, dan mencapai tujuan belajar mereka.

Motivasi adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan atau tindakan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi khususnya motivasi belajar dapat membantu meningkatkan keterampilan kognitif, kreativitas, dan kesejahteraan emosional siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan lebih cenderung untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan akademik dan keterampilan kehidupan siswa secara keseluruhan.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, kita sering menemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penelitian Prananda & Hadiyanto (2019) menunjukkan 30,61% siswa SDN 43 Sungai Sapih Padang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa 32% siswa di sekolah

memiliki motivasi belajar rendah (Santi & Khan, 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah merasa tidak tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan di kelas, karena mereka merasa bahwa pelajaran tersebut tidak relevan atau tidak berguna bagi mereka di masa depan (Maemunawati & Alif, 2020). Hal ini dapat membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar dan tidak fokus pada pembelajaran.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan keinginan untuk belajar atau faktor lainnya mungkin berasal dari luar, seperti lingkungan belajar, cara guru mengajar atau dorongan dari orang tua. Hasil penelitian Rinawati & Sucipto (2019) menunjukkan penghasilan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian Musab & Witri (2019) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi 10,20% dipengaruhi oleh kurikulum sekolah, 26% oleh metode belajar, 9,21% dipengaruhi tugas rumah yang diberikan guru, 10,02% relasi guru dengan siswa, 10,20% relasi siswa dengan siswa, 11,22% penegakan disiplin sekolah, 8,61% media pembelajaran, 10,93% waktu sekolah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama bagi konselor/guru bimbingan dan konseling. Hadi (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil menyatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan regulasi diri siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki kecenderungan untuk membolos, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi maksimal. Hal ini sesuai hasil penelitian Wahyuni, Y. (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Motivasi belajar rendah bukanlah kondisi permanen dan dapat diubah. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus memperhatikan motivasi belajar siswa dan mencari strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi kasus motivasi belajar rendah juga perlu adanya upaya dari konselor untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Dalam mengarahkan dan mengendalikan diri terhadap motivasi belajar tidak harus selalu berfokus pada problem-problemnya karena hal tersebut akan menjadi terpaku pada pengulangan-pengulangan pola masa lampau (Putro et al., 2018).

Salah satu pendekatan konseling yang tidak selalu fokus pada problem atau masa lampau adalah konseling ringkas berfokus solusi. Konseling ringkas berfokus solusi adalah pendekatan terapeutik yang difokuskan mencari solusi dan memecahkan masalah klien dalam waktu yang singkat. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa klien memiliki sumber daya dan kekuatan untuk mengatasi masalah mereka, dan bahwa terapis berperan sebagai fasilitator untuk membantu klien menemukan solusi yang tepat untuk situasi mereka. Tujuan dari konseling ringkas berfokus solusi adalah untuk membantu klien mengidentifikasi solusi yang memungkinkan dan memfokuskan pada tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah.

Konseling ringkas berfokus solusi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada solusi. Melalui konseling ringkas berfokus solusi, siswa dapat membangun keyakinan dan kepercayaan diri mereka untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam konseling ringkas berfokus solusi, terapis bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mencari sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan yang spesifik, dan mengembangkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemberian konseling ringkas berfokus solusi dilaksanakan secara kelompok (Murphy, 2015). Dalam kegiatan konseling ini konseli bersama-sama dengan konselor menyusun solusi terkait dengan permasalahan motivasi belajar (Setiono et al., 2019). Selama proses konseling berlangsung, akan menggunakan teknik-teknik konseling ringkas berfokus solusi seperti teknik pemberian skala, pemberian pertanyaan keajaiban, pertanyaan esepsi, pemberian umpan balik, dan tugas antar sesi yang diberikan konselor pada setiap akhir proses konseling (Nugroho et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design (Creswell & Creswell, 2017). Test pertama diberikan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan treatment konseling ringkas berfokus solusi (pre-test), kemudian dilakukan treatment konseling ringkas berfokus solusi. Selanjutnya mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah treatment konseling ringkas berfokus solusi (post-test). Subjek penelitian ini adalah 5 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP dipilih dengan teknik Purposive Sampling. Instrument penelitian yang digunakan berupa skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, perhitungan effect size dan Realibility Change Index dan uji jenjang bertanda Wilcoxon (Woolson, 2008)

HASIL

Dari hasil *pre-test* yang dilaksanakan diperoleh 5 siswa dari 41 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut sering bermalas-malasan saat didalam kelas, sering membolos, jarang mengerjakan tugas dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung. Siswa merasa bahwa mereka tidak mampu memahami atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat mereka merasa kecil hati dan tidak percaya diri dalam belajar, dan kurang termotivasi untuk mencoba memahami materi pelajaran. Siswa juga merasa kecewa atau tidak puas dengan nilai yang mereka peroleh dari ujian atau tugas, meskipun mereka telah berusaha sebaik mungkin dalam belajar. Hal ini juga membuat mereka merasa tidak termotivasi untuk terus belajar, karena mereka merasa bahwa upaya mereka tidak dihargai atau tidak memberikan hasil yang diinginkan. Dari hasil *pre-test* yang memiliki motivasi belajar rendah peneliti memberikan treatment berupa pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Gambaran umum motivasi belajar siswa sebelum dan setelah pemberian treatment dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbedaan Skor *Pre-test* dan *Post-test* motivasi belajar

No.	Nama	Pre-Test		Post-Test		Change (Peningkatan Point)	RCI	Effect size
		jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori			
1.	AT	54	Rendah	84	Sedang	30	45	11
2.	AS	62	Rendah	88	Sedang	26	39	9
3.	DJS	59	Rendah	104	Tinggi	45	67	16
4.	HP	60	Rendah	99	Sedang	39	58	14
5.	WP	57	Rendah	81	Sedang	24	36	8
	Mean	58	Rendah	91	Sedang	33	49,2	12

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui gambaran umum kondisi motivasi belajar siswa dari skor awal (*pre-test*) rata-rata 58 (kategori rendah) mengalami peningkatan setelah treatment yaitu dengan skor akhir (*post-test*) 91 (kategori sedang) dengan peningkatan point sebesar 33 point, hasil skor RCI (*Realibility Change Indexs*) juga menunjukkan sebesar 49,2 > 1,92 dengan *effect size* sebesar 12 yang artinya cukup tinggi perubahan yang terjadi atau perubahan yang dialami termasuk signifikan. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut juga diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah pemberian treatment lebih tinggi dibandingkan sebelum treatment konseling ringkas berfokus solusi.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, diketahui bahwa nilai z tabel yaitu -2.023. Nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.43 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan setelah treatment. Hasil uji analisis secara statistic tersebut membuktikan bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima atau dapat dikatakan konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan konseling yang sudah dilakukan pada 5 siswa merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa guna mencapai pemecahan masalah yang dialami (Wiyono, 2015). Konseling ringkas berfokus solusi memberikan petunjuk kepada siswa mengenai kelebihan yang dia miliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Flanagan et al., 2015). Dengan adanya kesadaran terhadap kelebihan yang dimiliki, individu mampu membangun solusi terutama ketika mengalami masalah rendahnya motivasi belajar (Thomas, 2016).

Hasil deskripsi data konseling menunjukkan ke 3 (tiga) siswa dari 5 (lima) siswa menunjukkan keadaan awal yang kurang terbuka dan kurang rasa percaya dengan konselor. Keadaan kurang terbuka dan kurang rasa percaya ditunjukkan dengan memperlihatkan kepala selalu menunduk, memberikan respon atas pertanyaan dan pernyataan konselor dengan jawaban singkat, dan tidak menatap mata konselor ketika berbicara. Keadaan tersebut pada akhirnya berubah ketika konselor masuk pada tahap pembinaan hubungan, yakni pembahasan topic netral dan penggunaan teknik *role limit*. Tahap pembinaan hubungan membantu konseli untuk lebih beradaptasi dengan suasana konseling, dimana konselor menunjukkan sikap hangat, terbuka dan saling percaya kepada konseli. Konseli pada akhirnya lebih nyaman dan percaya dengan konselor yang ditunjukkan dengan sikap memberikan respon pertanyaan dan pernyataan konselor dengan jawaban yang disisipkan penjelasan, dan menatap mata konselor ketika berbicara (Corey, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat (Afdal, 2015) bahwa konselor hendaknya

juga kolaboratif dalam membangun hubungan dengan konseli, hal tersebut akan membantu perubahan konseli menjadi lebih baik karena konselor dan konseli dapat bersama mengkonstruksi masalah yang dapat diselesaikan dari awal konseling.

Konselor memulai tahapan konseling ringkas berfokus solusi dengan tahap pembinaan hubungan dengan konseli. Tahapan ini merupakan tahapan yang khas dari konseling ringkas berfokus solusi dimana membangun rapport diletakkan secara jelas pada tahapan konseling, sehingga konselor menyadari pentingnya membangun rapport walaupun konseling berada pada intervensi yang singkat. Konselor membantu siswa mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Dalam konseling ringkas berfokus solusi, konselor membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka dengan cara yang terstruktur dan terfokus. Hal ini dapat membantu siswa memahami masalah mereka secara lebih jelas dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya membantu siswa menemukan sumber daya yang dimiliki. Konselor membantu siswa untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk mereka dalam meningkatkan motivasi belajar. Sumber daya ini dapat berupa teman sekelas, tutor, mentor, atau hobi yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah motivasi belajar mereka. Konselor juga membantu siswa menetapkan tujuan yang spesifik yang diinginkan selama sesi konseling berlangsung. Dalam konseling ringkas berfokus solusi, konselor membantu siswa menetapkan tujuan yang spesifik dan realistis untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Tujuan ini dapat berupa meningkatkan pemahaman atau nilai dalam materi pelajaran tertentu. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Siswa diarahkan untuk mengembangkan rencana tindakan. Konselor membantu siswa untuk mengembangkan rencana tindakan yang terukur dan spesifik untuk mencapai tujuan mereka. Rencana tindakan ini dapat berupa membuat jadwal belajar yang teratur, mencari tutor atau mentor, atau memperluas pengetahuan melalui bahan bacaan atau video. Dengan mengembangkan rencana tindakan yang spesifik, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Di sesi akhir yaitu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa. Melalui konseling ringkas berfokus solusi, siswa dapat membangun keyakinan dan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan merasa lebih percaya diri, siswa dapat mengatasi hambatan motivasi belajar dan meraih kesuksesan dalam belajar.

Perubahan tingkat motivasi belajar pada siswa dalam penelitian ini tampak pada dua kriteria, yaitu: (1) perbedaan skor pretest dan posttest, dan (2) perubahan tingkah laku pada konseli. Pada semua subjek mengalami peningkatan motivasi belajar. Hasil analisis statistik sebanding lurus dengan pernyataan-pernyataan konseli ketika diakhir sesi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan positif pada diri konseli mengenai kondisi motivasi belajarnya. Konseli menyatakan bahwa apabila konseli mau berusaha maka ia akan dapat mewujudkan setiap cita-citanya.

Konseling berfokus solusi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat membantu siswa mengidentifikasi dan mencari solusi atas kendala yang menghalangi motivasi belajar mereka. Konseling berfokus solusi membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada solusi daripada masalah. Dengan demikian, siswa dapat memikirkan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam belajar, seperti kurangnya minat dalam suatu mata pelajaran, kesulitan dalam memahami materi, atau faktor-faktor yang mengganggu konsentrasi. Dalam konseling berfokus solusi, konselor akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya mereka yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, konseling berfokus solusi juga membantu siswa untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, serta membuat rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Konseling berfokus solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena membantu siswa untuk mengidentifikasi solusi atas kendala yang menghalangi motivasi belajar mereka, menetapkan tujuan spesifik dan terukur, serta membuat rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yakni penelitian (Kusumaningrum, 2015) menunjukkan bahwa intervensi konseling ringkas berfokus solusi lebih efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dari keluarga broken home. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Banting et al., 2018) diperoleh hasil adanya perubahan perilaku yang positif pada siswa yang mengalami kesulitan dalam akademiknya yang telah mendapatkan konseling ringkas berfokus solusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa meningkat karena perlakuan konseling ringkas berfokus solusi. Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan konseling ringkas berfokus solusi adalah kategori rendah dan motivasi belajar siswa setelah treatment konseling ringkas berfokus solusi mengalami peningkatan sehingga berada pada kategori sedang. Adanya

pengaruh layanan konseling ringkas berfokus solusi terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis Wilcoxon dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain

Bagi peneliti lain disarankan dapat mengembangkan aplikasi dari konsep konseling ringkas berfokus solusi untuk fenomena-fenomena masalah lainnya yang dialami siswa tidak terbatas pada penanganan motivasi belajar saja.

2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK disarankan melakukan kegiatan konseling ringkas berfokus solusi secara intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengarahkan siswa agar dapat melakukan kegiatan positif di dalam maupun diluar sekolah..

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, A. (2015). Kolaboratif: Kerangka kerja konselor masa depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Ardi, Z., & Sisin, M. (2018). The Contribution of Assertive Technique Behavioral Counseling to Minimize the Juvenile Delinquency Behavior. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 67–77.
- Banting, R., Butler, C., & Swift, C. (2018). The adaptation of a Solution Focused Brief Therapy domestic violence perpetrator programme: a case study with a client with a learning disability. *Journal of Family Therapy*, 40(4), 489–502.
- Capuzzi, D., & Stauffer, M. D. (2016). *Counseling and psychotherapy: Theories and interventions*. John Wiley & Sons.
- Corey, G. (2011). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dedrick, E. S., Suldo, S. M., Roth, R. A., & Fefer, S. A. (2015). Students' perceptions of factors that contribute to risk and success in accelerated high school courses. *The High School Journal*, 98(2), 109–137.
- Flanagan, J. S., Polanchek, S., Zeleke, W. A., Hood, M. H. E., & Shaw, S. L. (2015). Effectiveness of solution-focused consultations on parent stress and competence. *The Family Journal*, 23(1), 49–55.
- Franklin, C., Zhang, A., Froerer, A., & Johnson, S. (2017). Solution Focused Brief Therapy: A Systematic Review and Meta-Summary of Process Research. *Journal of Marital and Family Therapy*, 43(1), 16–30.
- Hadi, S. N. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1369-1376.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 92–99.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172.
- Kim, J. S., Brook, J., & Akin, B. A. (2018). Solution-focused brief therapy with substance-using individuals: A randomized controlled trial study. *Research on Social Work Practice*, 28(4), 452–462.
- Kim, J. S., & Franklin, C. (2015). Understanding emotional change in solution-focused brief therapy: Facilitating positive emotions. *Best Practices in Mental Health*, 11(1), 25–41.
- Kusumaningrum, S. A. (2015). Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa dari Keluarga Broken Home. *SKRIPSI Jurusan Bimbingan Dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Murphy, J. J. (2015). *Solution-focused counseling in schools*. John Wiley & Sons.
- Musab, I., & Witri, G. (2019). Faktor Ekstrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Sekolah Dasar*, 8(1), 7-12.
- Neviyarni, N., & Irianto, A. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Konselor*, 3(4), 180–195.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A., & Mulawarman, M. (2018). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 93–99.

- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3), 450107.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Putro, H. E., Sugiyadi, S., & Pranoto, H. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 1–5.
- Rinawati, F., & Sucipto, S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 95-100.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Setiono, L., Marjohan, M., & Marlina, M. (2019). Implementation of Solutions-Focused Counseling (SFC) to Improve Student Motivation: A Single Subject Research. *Journal of ICSAR*, 3(1).
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Sung, J., Mayo, N., & Witting, A. B. (2018). A Theoretical Investigation of Postmodern Approaches Used in Medical Settings: Solution-Focused Brief Therapy. *The Family Journal*, 26(2), 200–207.
- Suprihatin, S. (2017). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *JIGC*, 1(1), 14–26.
- Thomas, F. (2016). Complimenting in Solution-Focused Brief Therapy. *Journal of Solution-Focused Brief Therapy*, 2(1), 1–22.
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52-59.
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolson, R. F. (2008). Wilcoxon Signed-Rank Test. *Wiley Encyclopedia of Clinical Trials*.